

# Upaya Pembentukan Karakter Siswa Islami Melalui Pembiasaan Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Ahmad Amar Ridho<sup>1</sup>, Sutipyo Ru'iyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Islami, Pembentukan Karakter, pembiasaan

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang upaya guru dan sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Sekarang ini sekolah banyak melupakan tentang pembentukan karakter ini khususnya karakter islami yang berdampak pada tingkah laku dan sikap peserta didik yang mengarah kepada perbuatan negatif. Pembentukan karakter islami biasanya sudah dimulai di usia dini akan tetapi disini pembentukan karakter islami lebih mengacu kepada remaja yang mana pada masa ini banyak anak belajar hal-hal baru sehingga diperlukannya sebuah bimbingan untuk menuntun peserta didik kepada arah yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan pihak guru dan sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik melalui pembiasaan. Hasil penelitian ini juga ditunjukkan di tabel gambar 1.3 yang mana ada beberapa kebiasaan yang diterapkan sekolah untuk menjadi faktor penyebab terbentuknya karakter islami pada diri peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembentukan karakter masih sangat jarang diperhatikan disistem pendidikan kita di Indonesia ini khususnya pendidikan karakter islami. Kita sebagai calon pendidik harus berusaha lebih memperhatikan pembentukan karakter khususnya pendidikan karakter islami.

---

**How to Cite:** Ridho, Ahmad Amar Ridho & Sutipyo Ru'iyah. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Islami Melalui Pembiasaan Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir .*Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Karakter Islami merupakan nilai-nilai perilaku yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan tuntunan islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini karakter islami dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Karakter islami pada manusia perlu di bentuk, jika dia menginginkan menjadi seseorang muslim yang baik maka harus membentuk karakternya untuk menjadi muslim baik dengan berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits (Marzuki et al., 2021).

Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang kali oleh seseorang sehingga menjadi rutinitas dalam kehidupannya sehari-hari. Karakter terbentuk juga bisa disebabkan oleh suatu kebiasaan baik itu yang sifatnya negatif maupun positif dan hal tersebut akan berpengaruh pada hasilnya nanti.

Kenakalan remaja kebanyakan muncul pada saat peserta didik mengenyam pendidikan disekolah menengah pertama ( SMP) yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang terjadi disekolah. Karakter seorang peserta didik tidak lepas dari peran sekolah yang menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan semua guru dan orang tua yang dapat merubah

peserta keprilaku yang lebih baik khususnya karakter yang islami (Diponegoro & Ru'iyah, 2013).

Pendidikan Karakter Islami telah diterapkan sejak dulu di pendidikan Indonesia tetapi sampai sekarang hal tersebut belum tercapai sepenuhnya khususnya di sekolah-sekolah negeri (As'ad Nahdly & Amiq Fahman, 2021). Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Hanya bangsa yang memiliki kualitas karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain. Sebab eksistensi bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki, karena itulah pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian yang luhur sehingga dapat menciptakan anak bangsa yang berkualitas khususnya dalam bidang agama. Jadi sangat penting kita melakukan sebuah pengamatan dan penelitian terhadap pendidikan karakter khususnya karakter islami di sekolah-sekolah di Indonesia dan hal ini merupakan sebuah pembahasan yang menarik untuk diangkat (Sari & Murniyetti, 2021).

SMP Muhammadiyah 1 Minggir merupakan sekolah yang berada di Provinsi D.I Yogyakarta yang tepatnya di Kabupaten Sleman, Minggir. Sekolah ini termasuk kedalam sekolah yang dinaungi oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah yang mana Muhammadiyah sendiri telah memiliki ribuan sekolah yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dapat kita temukan beberapa peserta didik (oknum) yang melakukan perbuatan kurang baik bagi seorang peserta didik. Sekolah sendiri pasti telah membuat upaya dalam mencegah hal tersebut dengan pendidikan karakter yang membuat para peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik. Jadi disini peneliti bertanya-tanya, apakah upaya sekolah dalam membentuk karakter islami di SMP Muhammadiyah 1 Minggir ini.

Keperdulian kita terhadap pendidikan karakter islami di pendidikan Indonesia menjadi faktor penting untuk mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita para pendahulu kita. Ketika kita mengacuhkan sebuah permasalahan yang kita anggap masalah yang tidak terlalu penting padahal dari karakter seseorang itulah yang nantinya akan mengubah bangsa kita ini menjadi bangsa yang bukan hanya berpendidikan dalam bidang keilmuan umum akan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits (RISKIYATI, 2019).

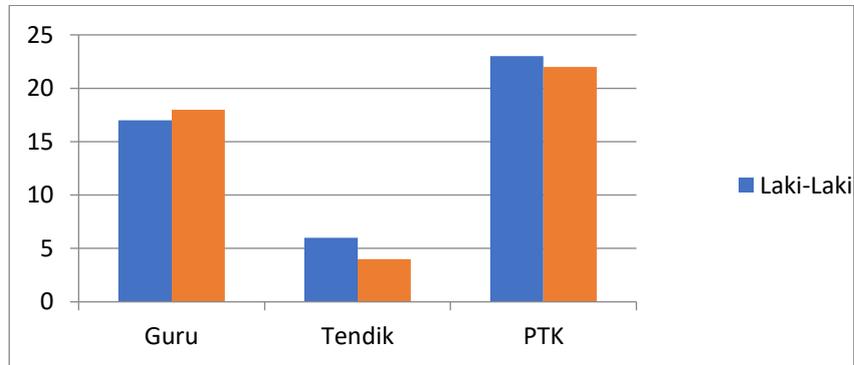
Berdasarkan latar belakang diatas terdapat sebuah pertanyaan yang timbul yaitu apakah upaya dari sekolah itu sendiri untuk membentuk karakter islami peserta didik?. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mencari tahu tentang upaya pembentukan karakter islami melalui pembiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu disetiap waktu baik itu didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Sedangkan wawancara, peneliti melakukannya dengan nara sumber yaitu guru, staff, kepala sekolah, peserta didik dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah Muhammadiyah di Sendang Arum, Kec. Minggir, Kab. Sleman, Di Yogyakarta yaitu SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Penelitian ini dilakukan selama kegiatan PLP II berlangsung yaitu selama 1 bulan dari tanggal 9 Agustus sampai dengan 9 September 2022. SMP Muhammadiyah 1 Minggir memiliki guru berjumlah 35 orang, PTK berjumlah 45 orang, serta peserta didik yang berjumlah 593 orang. Pada penelitian kali ini alat dan bahan

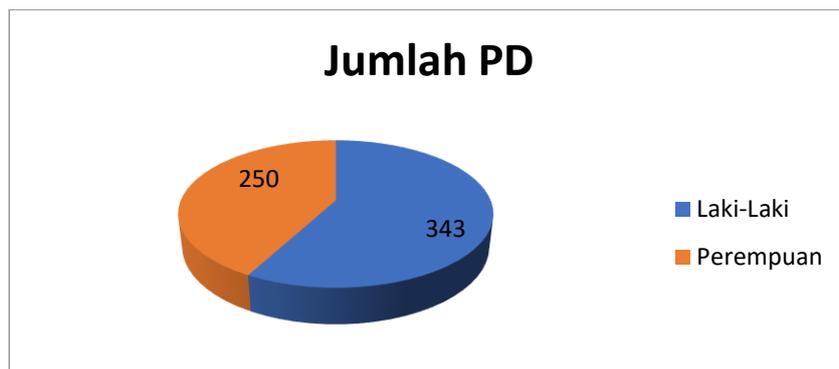
yang digunakan tidaklah banyak yaitu alat tulis buku dan pena, handphone, dan penunjang lainnya apabila diperlukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1.1

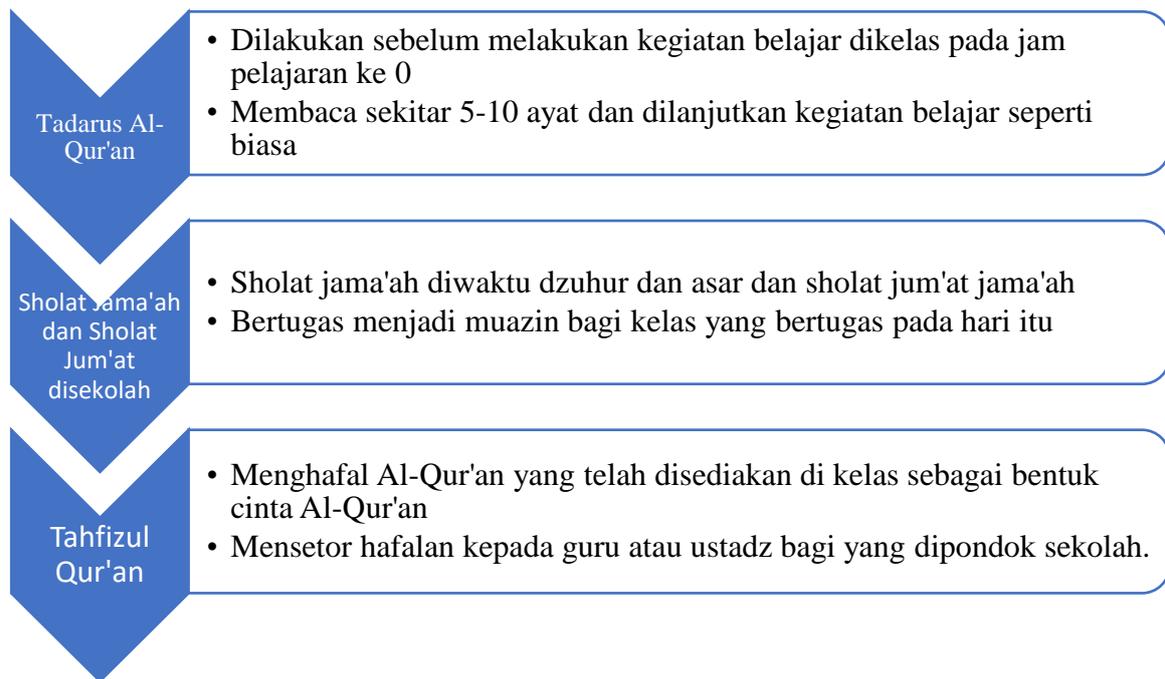
Menjelaskan tentang data guru, tenaga pendidik dan PTK di SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang masing-masing memiliki jumlah 35 orang guru, 10 orang Tendik, dan 45 orang PTK.



Gambar 1.2

Menjelaskan tentang jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang berjumlah 593 siswa.

## Kebiasaan Islami



Gambar 1.3

Menjelaskan tentang kebiasaan atau pembiasaan yang islami di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Berdasarkan tabel gambar 1.1 diatas dijelaskan bahwa, SMP Muhammadiyah 1 Minggir memiliki guru dan tenaga pendidik yang cukup untuk melakukan kegiatan mengajar. Dijelaskan didalam data guru di SMP Muhammadiyah 1 Minggir memiliki 35 orang guru, 10 orang tendik, dan 45 orang PTK. Guru disini merupakan salah satu faktor terbentuknya karakter seorang peserta didik yang mana guru disini menjadi contoh, panutan, dan idola bagi para peserta didik sehingga peserta didik mencontoh apa yang gurunya contohkan. Misal, ketika seorang guru biasa datang tepat waktu ke kelas, peserta didik akan melihat dan mencontoh hal tersebut sebagai suatu kebiasaan yang positif bagi dirinya. Sebagai mana yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara kami disekolah pada waktu PLP II, beliau mengatakan:

“.....Guru disini cukup banyak untuk memandu siswa kita menjadi lebih baik, guru disini juga banyak yang dari BK dan pendidikan agama khususnya Aqidah Akhlaq yang nanti kita harapkan dapat menuntun anak-anak dan membentuk karakter anak yang islami sesuai visi misi sekolah...”

“ ..... upaya sekolah dalam membentuk karakter islami seorang peserta didik banyak mas, ya yang salah satunya yaitu sholat jama'ah wajib bagi laki-laki....”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, pihak sekolah sendiri telah melakukan upaya yang dapat merubah atau membentuk karakter islami seorang peserta didik dengan suatu pembiasaan yang dapat mengubah tingkah laku yang sebelumnya tidak baik menjadi baik. Pembiasaan sholat berjama'ah ini menjadi salah satu bukti bahwa pendidikan karakter islami telah diterapkan oleh sekolah yang mana sholat jama'ah sendiri merupakan kewajiban seorang muslim kepada tuhan nya dengan melakukan ibadah secara berjamaah

sebagai bukti kokoh dan teguhnya persaudaraan umat islam. Dari hal kecil ini nantinya akan berkembang, yang sebelumnya hanya sholat dzuhur saja yang berjamaah kedepannya akan bertambah yaitu sholat asar berjamaah hingga sholat subuh berjamaah. Pada dasarnya sholat itu mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar sehingga ketika seseorang menjalankan ibadah sholat dengan khushyuk dan ikhlas, tidak akan mungkin melakukan hal-hal yang tidak baik dan ini bentuk contoh dari pembentukan karakter islami (Achadah, 2018).

Berdasarkan tabel gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa, jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Minggir memiliki 593 siswa yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi sekolah dan seorang guru dalam menerapkan pendidikan pembentukan karakter islami ke setiap individu peserta didik karena memiliki sifat dan latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan tabel gambar 1.3 dapat dijelaskan bahwa, upaya pembentukan karakter islami di SMP Muhammadiyah 1 Minggir ini telah banyak dilakukan dan diterapkan sebagaimana yang disajikan dalam tabel diatas yaitu ada tiga kebiasaan antara lain tadarus al-qur'an, sholat wajib jamaah dan sholat jum'at jamaah serta tahfiz qur'an (Muslim et al., 2021). Data ini diambil dari hasil observasi dan wawancara peneliti ketika berada di lingkungan sekolah dan didalam kelas. Dalam wawancara kepada guru waka ismuba SMP Muhammadiyah 1 Minggir, Bapak Muharamuddin, beliau menjelaskan bahwa kebiasaan yang dipaparkan diatas merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter seorang peserta didik dan bukan hanya itu sekolah memiliki sebuah pondok pesantren yang terletak sebelah timur sekolah sebagai fasilitas pendukung pembentukan karakter islami.

“.....sekolah kita memiliki fasilitas pesantren mas, fungsinya yaitu untuk membiasakan siswa dalam lingkungan yang islami...”

“..... jadi tiap jam hampir mendekati dzuhur, atau sekitar 10 menit lagi mau dzuhur, kita menyuruh siswa untuk bersiap-siap menjalankan ibadah sholat dzuhur mas. Kayak yang mas lihat ketika mas mengajar didalam kelas, siswa biasanya sudah terbiasa tanpa disuruh lagi, bersiap-siap untuk sholat dzuhur dan hal ini lah yang menjadi pembentuk karakter islami siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan sekolah....”

“ .....pokoknya ketika jam pelajaran pertama siswa itu harus tadarus al-qur'an lah minimal beberapa ayat saja sehingga nantinya siswa ini akan jadi terbiasa membaca al-qur'an, menghafal kan al-qur'an ,dan mencintai al-qur'an. Anak jaman sekarang sudah jarang pegang al-qur'an karena kalah sama HP yang lebih mereka sukai. Hal ini nanti menjadi perusak moral anak...”

Dari wawancara diatas sabagai mana yang telah disampaikan tadi bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas mulai dari pesantren, masjid, al-qur'an dan lain sebagainya yang merupakan upaya yang telah dilakukan sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik sehingga nantinya diharapkan ketika peserta didik telah lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Minggir, mereka membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah barunya yang jenjangnya lebih tinggi dan dilingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Minggir ini sebagai salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam telah melakukan berbagai upaya dalam membantu peserta didik membentuk karakter dirinya yang islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya hampir seluruh siswa mengikuti perintah sekolah untuk membiasakan diri dalam hal yang berhubungan dengan spiritual. Membiasakan diri dalam membaca Al- Qur'an dikelas, menjadi salah satu faktor

terbentuknya karakter seorang siswa, diharapkan nanti siswa dapat membaca atau lancar dalam membaca Al-Qur'an (Muslim et al., 2021). Membiasakan melakukan ibadah sholat berjamaah, hal ini bukan hanya untuk membentuk karakter peserta didik akan tetapi menjadi kewajiban bagi seorang muslim yang laki-laki dalam menjalankan ibadah sholat secara berjamaah (Sugiharto & Supiana, 2017). Dari kebiasaan diatas menunjukkan perubahan yang sangat pesat dari diri peserta didik yang dapat dilihat secara langsung dari tingkah laku, adab, sifat dan lain sebagainya menjadi lebih baik setelah kebiasaan-kebiasaan diatas dilakukan. Hal diatas menunjukkan bahwa upaya dari sekolah dalam membentuk karakter islami melalui pembiasaan dinilai efektif atau berpengaruh terhadap karakter siswa yang melakukan kebiasaan tersebut (Istiyani et al., 2019) (Ru'ya & Masduki, 2022).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya sekolah dalam berupaya untuk membentuk karakter islami siswanya yang masih banyak tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Al-Quran dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya hampir seluruh siswa mengikuti perintah sekolah untuk membiasakan diri dalam hal yang berhubungan dengan spiritual. Membiasakan diri dalam membaca Al- Qur'an dikelas dan sholat berjamaah , menjadi salah satu faktor terbentuknya karakter seorang siswa, diharapkan nanti siswa dapat membaca atau lancar dalam membaca Al-Qur'an dan membiasakan diri sholat berjamaah tidak hanya disekolah melainkan di rumah juga. Hal yang penting harus dicatat bawasannya hal diatas bisa ditambah lagi untuk kebiasaannya dan lebih diperhatikan kembali dalam membentuk karakter siswa. Peneliti belum menemukan bukti tentang siswa yang telah dididik karakternya disekolah apakah setelah lulus mereka masih menjalankan kebiasaan tersebut atau tidak , jadi perlu penelitian lebih lanjut akan hal ini sebagai bentuk hasil dari pembentukan karakter islami dari sekolah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak panitia PLP II , DPL, DKL , Guru Pamong serta teman-teman mahasiswa PLP II yang senantia membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan PLP II ini. Peneliti disini hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih atas kontribusinya sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini sebaik mungkin. Terkhusus kepada DPL yaitu bapak Sutipyo Ru'ya, S.Ag., M.Si. yang telah membimbing dalam pengerjaan luaran artikel ini dan kepada guru pamong yaitu bapak Muhammudin, S.Sos.I. yang telah membimbing dan memberikan arahan disekolah PLP II terkait mengajar dan pembuatan RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Upaya Membentuk Karakter Relegius Siswa. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.*, 3(1), 116–122.
- As'ad Nahdly, M., & Amiq Fahman, A. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MTS DARUL HIKMAH PRASUNG. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 314–323.
- Diponegoro, A. M., & Ru'ya, S. (2013). Peran Religiusitas Islami dan Kesejahteraan Subyektif terhadap Pemaafan Remaja Siswa Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 3–4. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i1.2461>

- Istiyani, S. N., Sarjuni, & Farhan, M. (2019). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Tarbiyatul Islam Semarang. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 2, 842–846. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8204>
- Marzuki, S., Kistoro, H. C. A., & Ru'iyah, S. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 35–37. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.378>
- Muslim, A., Ayuni, D. P., Wipradharma, M., & Wiyanti, H. (2021). EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER ISLAMI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 130–133. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>
- RISKIYATI, Y. (2019). UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH BERBASIS RAMAH ANAK. In *Perpustakaan IAIN Pekalongan* (p. 81).
- Ru'iyah, S., & Masduki, Y. (2022). Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 90–97. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27816>
- Sari, D. P., & Murniyetti. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 423–426. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.105>
- Sugiharto, R., & Supiana. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat). *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>